




This report was saved incorrectly! Please re-Save the report using instructions:

https://plagiarism-detector.com/smf_bb/index.php?topic=341.msg369#msg369

Plagiarism Detector v. 1861 - Originality Report

01/03/2021 7:40:31

Analyzed document: ABSTRAK Maria Fifiana Nanut.docx Licensed to: Originality report generated by unregistered Demo version!

 Comparison Preset: Rewrite  Detected language:
 Check type: Internet Check

Warning: Demo Version - reports are incomplete!
Detect more Plagiarism with Licensed Plagiarism Detector:


 Order your **Lifetime License** packed with features:

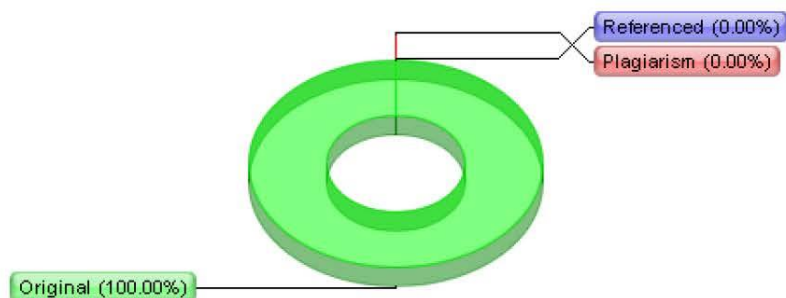
1. Complete resources processing - with more results!
2. Side-by-side compare with detailed analysis!
3. Faster processing speed, deeper detection!
4. Advanced statistics, Originality Reports management!
5. Many other cool functions and options!

Get your 5% discount:




Detailed document body analysis:

 Relation chart:



 Distribution graph:

 Top sources of plagiarism: 0

 Processed resources details: 0 - Ok / 0 - Failed



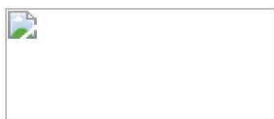
 Important notes:

Wikipedia:



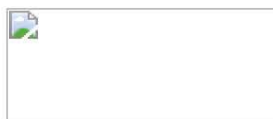
[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

 Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

 Excluded Urls:

No URLs detected




This report was saved incorrectly! Please re-Save the report using instructions:

https://plagiarism-detector.com/smf_bb/index.php?topic=341.msg369#msg369

Plagiarism Detector v. 1861 - Originality Report

01/03/2021 8:17:12

Analyzed document: skripsi Maria Fifiana Nanut.docx Licensed to: Originality report generated by unregistered Demo version!

 Comparison Preset: Rewrite  Detected language:
 Check type: Internet Check

Warning: Demo Version - reports are incomplete!
Detect more Plagiarism with Licensed Plagiarism Detector:




Order your **Lifetime License** packed with features:

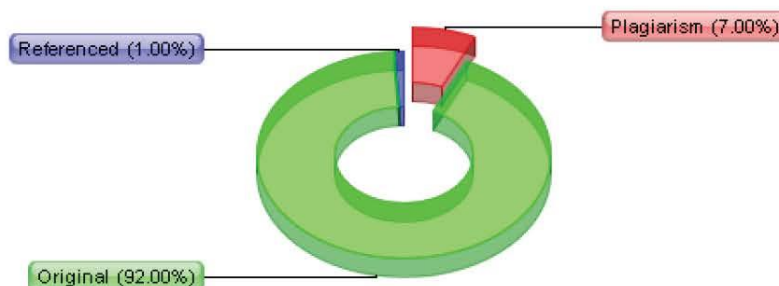
1. Complete resources processing - with more results!
2. Side-by-side compare with detailed analysis!
3. Faster processing speed, deeper detection!
4. Advanced statistics, Originality Reports management!
5. Many other cool functions and options!

Get your 5% discount:




Detailed document body analysis:

 Relation chart:



 Distribution graph:

 Top sources of plagiarism: 22

2%

161

1. [URL will be available only with a License! Order a License](#)

1%

133


2. [URL will be available only with a License! Order a License](#)

1%

133

3. [URL will be available only with a License! Order a License](#)



 Processed resources details: 27 - Ok / 2 - Failed



 Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kedudukan kaum perempuan dalam sistem budaya Manggarai?
2. Bagaimana proses pelaksanaan ritual *pentang pitak*?
3. Mengapa ritual *pentang pitak* perlu dilaksanakan?
4. Kapan ritual *pentang pitak* dilaksanakan?
5. Apa dampak sosialnya bila ritual *pentang pitak* tidak dilaksanakan?
6. Dimana ritual *pentang pitak* dilaksanakan?
7. Apa saja yang perlu disiapkan dalam ritual *pentang pitak*?
8. Apa simbol-simbol yang digunakan di dalam ritual *pentang pitak*?
9. Apa arti simbol-simbol itu, terutama yang berkaitan dengan eksistensi kaum perempuan?
10. Siapa saja yang berperan penting dalam ritual *pentang pitak*?

Data Informan

1. Nama : Bapak Antonius Jena
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : Tua Golo
2. Nama : Bapak San Santur
Umur : 63 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat
3. Nama : Maksimus Ndagung
Umur : 59 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat
4. Nama : Bapak Ardi Galus
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat
5. Nama : Bapak Bernardus Nadut
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat

Nama : Marselina Juet
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat
6. Nama : Bapak Frederikus Jehani
Umur : 28 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat

Nama : Selviana Nuryati
Umur : 28 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat
7. Nama : Bapak Pakalis Petrus
Umur : 38 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat

Nama : Veronika Delo
Umur : 36 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat

8. Nama : Bapak Donatus Seleman
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat

Nama : Margareta Sueng
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat

DATA LAPANGAN

1. Bagaimana kedudukan kaum perempuan dalam sistem budaya manggarai?

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan *Informan* Antonius

Jena Sebagai Tokoh Masyarakat pada Tanggal 10 Agustus 2020

Lonto de inewai one adat manggarai toe manga woleng gu ata rona cewen keta one lonto kaeng kilo ai ise cama-cama jaga weki. Hitu tara ngo eme manga inewai ata nanang ngerone kilo data rona, inewai hitu perlu keta adak pentang pitak, ai ritual pentang pitak ho ritual kudut pande oke ceki diha inewai kudu lut ceki diha ata rona hia inewai.

“Artinya kedudukan kaum perempuan dalam sistem budaya Manggarai memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki lebih khusus hidup berumah tangga karena perempuan dan laki-laki diperlakukan hal yang sama tak ada bedanya. Maka ketika seorang perempuan yang mau masuk ke keluarga laki-laki, perempuan tersebut perlu melewati acara *pentang pitak*. Hal ini disebabkan karena upacara *pentang pitak* merupakan ritual pembebasan keterikatan kaum perempuan dari keluarga asalnya”.

2. Bagaimana proses pelaksanaan ritual *pentang pitak*?

berdasarkan hasil wawancara dengan *informan* Ardi Galus sebagai *tua gologendang* tanggal 13 Agustus 2020 mengatakan bahwa :

“Pentang pitak hitu upacara kudu pande oke ceki de inewai lut ceki data rona. Kudu hia inewai ngo one kilo data rona hitu ta ngo one acara ritual pentang pitak harus keta pande. apalagi keta inewai hitu di pertaman ngo one beo data rona, hia inewai harus wegri ruha bolo mai mbaru gendang/tembong. Ruha manuk hot ata wegri diha inewai ga ruha manuk beo ata poli siap le tua adat (tua golo). Eme poli wegri ruha manuk bolo mai mbaru gendang/tembong, kilo de inewai langsung ngo one mbaru gendang/tembong. Eme cai one mai mbaru gendang/tembong mangan de pande tudak manuk pentang pitak, manuk ata perlu one acara pentang pitak ga manuk bakok. Eme poli acara pentang pitak hia inewai ga resmi keta ngo one kilo data rona.

“Artinya *pentang pitak* adalah salah satu upacara pembebasan keterikatan kaum dari keluarga asal yang memasuki klan suaminya dalam hal ini upacara *pentang pitak* ini ada proses pelaksanaannya. Ketika ada perempuan yang masuk ke keluarga suaminya atau mau

masuk ke kampung suaminya, maka hal pertama yang perlu dilakukan oleh wanita tersebut yakni harus menginjak telur di depan rumah (*gendang/tembong*). Telur ayam tersebut telah dipersiapkan oleh tua adat atau disebut (*tua golo*). Setelah menginjak telur di depan pintu rumah adat (*gendang/tembong*), barulah perempuan tersebut atau anggota dari keluarga perempuan masuk ke rumah adat. Sampai di dalam rumah adat (*gendang/tembong*) langsung dengan *tudak manuk pentang pitak* atau dengan seekor ayam jantan putih (*ca manuk bakok*). Acara ini secara simbolis mau memperlihatkan bahwa kedatangan mempelai perempuan tersebut diterima secara resmi dengan hati bersih. Lalu, darah ayam yang telah disembelih itu dioleskan pada ibu jari mempelai perempuan.”

3. Mengapa ritual *pentang pitak* dilaksanakan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan* Makasimus Ndagung tanggal 15 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

Tara perlu panden adak pentang pitak one beo dite kudu hia inewai gu hia ata rona one kaeng kilo toe manga raha tau aman-aman kaut one kaeng kilo. Ata perlu kudu aman kaeng kilo eme nuhu tombo manggarai ga rantang manga de itang gu nangki. Hitu tara ngo, eme hitu di wedi beo data rona gu hitu di wedi one kilo data rona inewai harus adak pentang pitak ai pentang pitak ho adak kudut oke ceki de inewai, kudu hia inewai ga ikut ceki data rona. Gu landing le adak pentang pitak ga hia inewai ga resmi ngo one kilo data rona.”

“Artinya perlunya melakukan ritual *pentang pitak* di dalam kampung kita ini agar kedua mempelai dalam hal hidup berumah tangga damai dan tenteram. Perwujudan hidup damai dan tentram ini, dalam bahasa Manggarai disebut *antang mangga itang gu nangki*. Atas dasar itulah, maka ketika mempelai perempuan pertama kali masuk ke keluarga suaminya, perempuan tersebut akan melakukan upacara *pentang pitak* karena *pentang pitak* sebagai salah satu upacara pembebasan keterikatan kaum perempuan dari keluarga asalnya. Dengan melakukan ritual *pentang pitak* maka mempelai perempuan secara resmi masuk ke keluarga suaminya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Informan* San Santur sebagai warga masyarakat tanggal 17 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

pentang pitak ho tara panden kudu tegi gu morin gu se pa,ang ble, ata panden acara pentang pitak ho ga tua golo. One mai acara ho manga simbol datang inewai “kudu oke ceki diha inewai” ata hitu di wedi beo data rona. Ata inewai hot hitu di wedi beo data rona perlu manga restu one mai morin gu ise pa,ang ble, ai ritual ho tara pande kudu

pande begasone mai kilo diha inewai kudu ngo one kilo data rona. Ai inewai one lonto kaeng kilo toe manga beda gu ata rona.

“Artinya *pentang pitak* adalah ungkapan permohonan yang disampaikan oleh *Tua Golo* kepada leluhur sebagai simbol “pembersihan diri” bagi seorang perempuan waktu pertama kali masuk ke kampung laki-laki. Jadi, perempuan bersangkutan perlu memperoleh restu dari Sang penguasa alam raya (Tuhan) dan juga dari para leluhur. Jadi, dengan kata lain, ritual *pentang pitak* merupakan upacara pembebasan keterikatan kaum perempuan dari keluarga asalnya. Dampak lanjutannya, melalui ritual ini keberadaan kaum perempuan dalam sistem budaya Manggarai atau dalam hidup berumah tangga tidak ada bedanya dengan laki-laki. Sehingga secara adat, harkat dan deajaratnya dihormati dan diperlakukan sama dengan seluruh warga kampung”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan* Bernardus Nadut dan Ibu Marselina Juet pada tanggal 19 Agustus 2020, menegaskan bahwa:

“Landing le pande adak pentang pitak mose kaeng kilo de inewai gu ata rona mangan rasa damai one kaeng kilo . hitu tara ngo, eme manga inewai ata nanang masuk one beo data rona inewai hitu harus pande adak pentang pitak. Ai ritual pentang pitak one adat perkawinan budaya Manggarai perlu ndeng ai adat ritual ho ata poli teing de empo eta mai.”

“Artinya dengan melaksanakan ritual *pentang pitak* kehidupan rumah tangga kedua mempelai akan damai dan terciptanya rasa persaudaraan di dalam keluarga besar. Didasari oleh pertimbangan semacam itulah, maka ketika ada perempuan yang pertama kali masuk ke kampung suaminya maka perlu dilaksanakan upacara *pentang pitak*. Karena ritual *pentang pitak* adalah salah satu ritual adat perkawinan dalam budaya Manggarai yang sudah diwariskan oleh nenek-moyang atau para leluhur”.

4. Kapan ritual *pentang pitak* dilaksanakan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan* Maksimus Ndagung tanggal 15 Agustus 2020 Mengatakan bahwa:

“Ceing kaut inewai ata hitu di ngo one beo data rona inewai hitu harus keta manga “restu” one mai acara adak pentang pitak . Ai adak hitu pentang pitak hitu syukur manga kole tambah kilo weru, ai adak pentang pitak tae dise empo eta main rantang mora adat sot poli teing de empo eta main agu kudu ndeng adat pentang pitak.”

“Artinya setiap mempelai perempuan yang pertama kali masuk dalam kampung suaminya (di Desa Bangka Lelak), maka perempuan tersebut perlu mendapatkan “restu” melalui pelaksanaan ritual *pentang pitak*. Ritus ini, dapat juga dipahami secara luas sebagai tanda syukur bahwa adanya penambahan keluarga baru. Lebih dari itu, menyangkut asal-usulnya, *informan* Maksimus Ndagung menegaskan bahwa ritual *pentang pitak* ini merupakan salah satu ritual adat yang diwariskan oleh nenek-moyang yang harus dipertahankan oleh masyarakat Mbohang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan* Petrus S. Palus dan Veronika Delo tanggal 20 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

“pentang pitak perlu pande latang hia inewai hot hitu di wegi beo data rona . Ai upacara pentang pitak upacara kudu pande oke ceki diha inewai kudu lut ceki data rona . landing le upacara ho ga, hia inewai ga tiba le adat one kilo data rona agu resmi ngo one kilo data rona.

“Artinya *pentang pitak* merupakan hal yang penting untuk dilakukan terhadap kaum perempuan. Upacara ini akan dilakukan terhadap kaum perempuan pada saat seorang perempuan pertama kali masuk ke kampung suaminya. Karena upacara *pentang pitak* dipahami sebagai upacara pembebasan keterikatan kaum perempuan dari keluarga asalnya yang mau masuk klan suaminya. Dengan adanya upacara ini, maka perempuan diterima secara adat untuk menjadi bagian dari keluarga besar laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan* Maksimus Ndagung tanggal 15 Agustus 2020 Mengatakan bahwa:

“Ata beo Mbohang eme manga ata inewai ata nanang ngo one kilo data rona inewa gu ata rona pande adak pentang pitak, ata mesen keta ga latang hia inewai, ai tara mangan pande adak pentang pitak ga rantang manga itang gu nangki. Hitu tara ngo pande acara pentang pitak, acara pentang pitak ho pande, eme manga inewai ata nanang ngo one kilo data rona. Eme poli acara pentang pitak hia inewai resmi ngo one kilo data rona.”

“Artinya kita sebagai warga masyarakat Mbohang memiliki pandangan bahwa *pentang pitak* itu suatu hal yang harus dilakukan untuk kedua mempelai. Lebih-lebih untuk mempelai perempuan yang pertama kali masuk ke kampung laki-laki. Jadi sederhananya, ketika sang perempuan tersebut mau masuk ke klan suaminya, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah upacara *pentang pitak*. Hal ini didasari oleh sistem berpikir komunitas adat bahwa dengan melakukan ritual

pentang pitak, maka perempuan tersebut secara resmi masuk ke keluarga laki-laki. Selain itu, ada harapan yang tersirat yakni agar kehidupan pasangan yang baru menikah ini berjalan harmonis dan terbebaskan dari ancaman.”

Berdasarkan wawancara dengan *informan* Donatus Seleman dan Margareta Sueng tanggal 21 Agustus mengatakan bahwa:

Landing le pande ritual pentang pitak inewai tiba secara resmi one kilo data rona. Ai ritual ho tara pande kudu oke ceki diha inewai ngo one ceki data rona.”

“Artinya dengan melakukan ritual *pentang pitak* bagi kaum perempuan maka perempuan akan diterima secara resmi dalam keluarga suaminya. karena ritual ini merupakan salah ritual pembebasan keterikatan kaum perempuan dari keluarga asalnya.

5. Apa dampak sosial bila ritual *pentang pitak* tidak dilaksanakan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan* Frederikus Jehani dan Selviana Nuryati pada tanggal 18 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

“pentang pitak latang inewai gu ata rona harus keta pande. Ata mesen keta latang hia inewai rantang manga itang gu nangki ai landing le pande pentang pitak hia inewai ga resmi ngo one kilo data rona. Manga kole ata penting one mai acara pentang pitak kudu hia inewai gu ata rona ga aman-aman kaut kaeng kilo. Ata mesen kole keturunan de inewai gu ata rona kudu aman-aman hitu ngo perlu pande acara pentang pitak.”

“Artinya *pentang pitak* bagi kaum perempuan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh kedua mempelai. Tetapi, lebih khusus lagi kaum perempuan karena dengan melakukan ritual *pentang pitak* perempuan tersebut resmi masuk ke klan suaminya. Ada juga pertimbangan lain, perlunya dilakukan ritual *pentang pitak* ini yakni agar kedua mempelai tersebut tidak terjadi apa-apa dalam dirinya. Lebih dari itu, agar keturunannya tidak mendapat musibah adat sehingga dipandang perlu untuk melaksanakan ritual *pentang pitak*”

6. Dimana ritual *pentang pitak* ini dilaksanakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan* San Santur tanggal 17 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

“Ritual pentang pitak ho toe manga sembarang tempat pande harus keta one mbaru adat. Pentang pitak ho ga upacara kudu oke ceki diha inewai kudu ngo one ceki data rona. Upacara pentang pitak ho ga penting keta latang inewai hot hitu di wegi beo data rona. Ai upacara pentang pitak ho pande ga one mbaru gendang/tembong.

“Artinya pelaksanaan ritual pentang pitak ini tidak dilaksanakan di rumah tinggal, atau-pun sembarang tempat. Jadi, ritual ini hanya dilaksanakan di tempat khusus untuk melangsungkan aktifitas adat. Karena, pentang pitak adalah salah satu upacara pembebasan keterikan kaum perempuan dari keluarga asalnya. Upacara pentang pitak ini merupakan suatu upacara yang sangat penting bagi kaum perempuan yang pertama kali masuk di kampung suaminya. Biasanya, upacara pentang pitak ini dilakukan di rumah adat (mbaru gendang). Jadi, disana dijadikan sebagai rumah tempat untuk mengadakan proses upacara pentang pitak”.

7. Apa saja yang perlu disiapkan dalam ritual pentang pitak?

Berdasarkan wawancara dengan *informan* Antonius Jena saat peneliti melakukan wawancara tanggal 10 Agustus 2020 mengatakan bahwa

“Upacara adak pentang pitak ho ata perlu keta siap diha atarona agu data ca beo :penentuan tempat yaitu mbaru gendang/tembong, ata perlu siap kole one upacara ho ga ruha manuk. Ritual pentang pitak ho ga panden one mbaru gendang/tembong agu simbol-simbol ata perlu one acara pentang ga towe songke. Simbo-simbol towe songke hitu manga arti: wawang wa leba eta.”

“Artinya dalam proses pelaksanaan ritual pentang pitak yang harus perlu disiapkan oleh keluarga laki-laki maupun masyarakat setempat yaitu: penentuan tempat upacara, persiapan perlengkapan upacara, telur dan ayam betina. Ritual pentang pitak ini dilaksanakan dalam rumah adat (gendang/tembong) dan simbol-simbol yang digunakan yaitu kain songke. Simbol-simbol kain songke memiliki arti bahwa wancang wa leba eta”.

Berdasarkan wawancara dengan *informan* Ardi Galus tanggal 13 Agustus 2020, *informan* menegaskan bahwa ada beberapa tahap yang harus disiapkan dalam upacara *pentang pitak* yakni:

“Penentuan tempat upacara, tahap pentuan upacara dan material “*wajib*” atau inti dalam ritual seperti telur (ruha), ayam (*manuk*)”.

8. Apa simbol-simbol yang digunakan di dalam ritual *pentang pitak*?

Berdasarkan wawancara dengan *informan* Antonius Jena saat peneliti melakukan wawancara tanggal 10 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

“Upacara adak *pentang pitak* ho ata perlu keta siap diha atarona agu data ca beo :penentuan tempat yaitu mbaru gendang/tembong, ata perlu siap kole one upacara ho ga ruha manuk. Ritual *pentang pitak* ho ga panden one mbaru gendang/tembong agu simbol-simbol ata perlu one acara *pentang* ga towe songke. Simbo-simbol towe songke hitu manga arti: *wanvang wa leba eta*.”

“Artinya dalam proses pelaksanaan ritual *pentang pitak* yang harus perlu disiapkan oleh keluarga laki-laki maupun masyarakat setempat yaitu: penentuan tempat upacara, persiapan perlengkapan upacara, telur dan ayam betina. Ritual *pentang pitak* ini dilaksanakan dalam rumah adat (*gendang/tembong*) dan simbol-simbol yang digunakan yaitu kain songke. Simbol-simbol kain songke memiliki arti bahwa *wancang wa leba eta*”.

9. Apa arti simbo-simbol itu, terutama yang berkaitan dengan eksistensi kaum perempuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan* Bapak Antonius Jena Tanggal 10 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

“ Arti simbol yang digunakan dalam ritual *pentang pitak* adalah *wancang wa leba eta* dan simbol ini akan biasa digunakan pada saat mempelai perempuan masuk ke keluarga suaminya”.

10. Siapa saja yang berperan penting dalam ritual *pentang pitak* ?

Berdasarkan wawancara dengan *informan* Antonius Jena saat peneliti melakukan wawancara tanggal 10 Agustus 2020 mengatakan bahwa:

“*Eme pande* adak *pentang pitak* ho ga tura le tua adat *pentang pitak* ho pande ga one mbaru gendang/tembong. Ata perlus siap one upacara *pentang pitak* ho ga ruha manuk agu manuk lalong bakok. Itu tara ngo eme manga inewai ata nanang masuk one kilo data rona

hia harus wegi ruha ata poli siap le tua adat ho poli na,a bolo mai para mbaru gendang/tembong. Ai upacara ho ga upacara kudu tegi gu morin kudu resmi hia inewai ngo one kilo data rona.”

- “ Artinya dalam pelaksanaan ritual *pentang pitak* dipandu oleh tua adat (*tua golo*) yang dilaksanakan di rumah adat (*gendang/tembong*). Adapun material inti yang digunakan dalam upacara *pentang pitak* yakni telur ayam (*ruha*) dan ayam jantan putih (*manuk lalong bakok*). Maka, ketika perempuan mau memasuki keluarga laki-laki, perempuan tersebut menginjak telur yang sudah disiapkan oleh tua adat (*tua golo*). Telur ayam itu, ditempatkan persis di depanrumah adat. Lalu, perempuan tersebut masuk kedalam rumah adat untuk upacara *manuk pentang pitak* sebagai ucapan doa kepada leluhur. Karena, dengan acara ini sebagai pratanda bahwa diterimanya kedatangan mempelai perempuan dengan hati yang bersih.

Data Dokumentasi Hasil Lapangan



Gambar 1. Wawancara dengan *informan* Antonius Jena pada tanggal 10 Agustus 2020 sebagai tokoh masyarakat



Gambar 2. Wawancara dengan *informan* San Santur pada tanggal 17 Agustus 2020 sebagai tokoh masyarakat



Gambar 3. Wawancara dengan *informan* Ardi Galus tanggal 13 Agustus 2020 sebagai tokoh masyarakat



Gambar 4. Wawancara dengan *informan* Petrus Palus dan Veronika Delo tanggal 20 Agustus 2020 sebagai pasangan suami istri



Gambar 5. Wawancara dengan *informan* Bernardus Nadut dan Marsena Juet pada tanggal 19 Agustus 2020 sebagai pasangan suami istri



Gambar 6. Wawancara dengan *informan* Donatus Seleman dan Margareta Sueng tanggal 21 Agustus 2020 sebagai pasangan suami istri



Gambar 7. Wawancara dengan *informan* Frederikus Jehani dan Selviana Nuryati tanggal 18 Agustus 2020 sebagai pasangan suami istri



Gambar 8. Wawancara dengan *informan* Maksimus Ndagung pada tanggal 15 Agustus 2020 sebagai tokoh masyarakat



UNIVERSITAS FLORES
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Sam Ratulangi Telp. 0381-21094 Fax. 21536
Email: skipuniflorende@yahoo.com

Nomor : 223/115/51/F5/N/2020
Lampiran : 1 buku
Perihal : Izin Untuk Mengadakan Penelitian

Yth. Bupati Manggarai
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kabupaten Manggarai
di-
Tempat

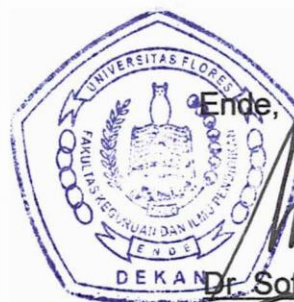
Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penelitian untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende oleh :

Nama : Maria Fifiana Nanut
Nim : 2016240297
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Waktu/Lama : 3 (tiga) Minggu dalam Agustus 2020
Judul Skripsi :

**"PENTANG PITAK : RITUAL SEPARASI BAGI KAUM PEREMPUAN
(ANALISIS BUDAYA MASYARAKAT MBOHANG DESA BANGKA
LELAK KECAMATAN LELAK KABUPATEN MANGGARAI)"**

maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar tidak berkeberatan untuk memberi izin penelitian di Desa Bangka Lelak.
Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Ende, 04 Agustus 2020
Dekan

[Signature]
Dr. Sofia Sa'o., M.Pd.
NIDN: 0806057201

Tembusan :

1. Kepala Desa Bangka Lelak.
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI
DINAS PENANAMAN MODAL, KOPERASI, USAHA KECIL,
MENENGAH, DAN TENAGA KERJA

Jln. Harimau I - Ruteng

IZIN PENELITIAN

Nomor : 503/DPMKUT/925/IP/VIII/2020

Berdasarkan : Surat Pengantar dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende, Nomor : 223/115/51/F5/N/2020
Perihal : Izin Penelitian;
Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud, perlu dikeluarkan Surat Izin;
Mengingat : Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Dengan ini memberikan :

IZIN PENELITIAN

Kepada :

Nama : Maria Fifiana Nanut
NIM : 2016240297
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Sejarah

Untuk melakukan penelitian di :

Judul : " Pentang Pitak : Ritual Separasi Bagi Kaum Perempuan (Analisis Budaya Masyarakat Mbohang Desa Bangka Lelak Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai) "
Lokasi : Desa Bangka Lelak
Pengikut :
Lama Penelitian : 10 Agustus s/d 21 Agustus 2020

Dengan ketentuan :

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan kegiatan kepada Camat setempat;
2. Selama melakukan kegiatan, yang bersangkutan tidak diperkenankan melakukan kegiatan di bidang lain;
3. Berbuat positif, tidak melakukan hal-hal yang mengganggu KAMTIBMAS setempat;
4. Wajib melaporkan hasil kegiatan kepada Gubernur NTT dan Bupati Manggarai;
5. Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diharapkan kepada pimpinan Instansi Pemerintah ataupun swasta yang dihubungi agar dapat memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
6. Setelah selesai penelitian, wajib melampirkan Surat keterangan Selesai Penelitian dari Kepala Desa/Lurah dan Camat.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan dan diharapkan agar pihak-pihak yang mendapat tembusan surat ini memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan dan peninjauan kembali sebagaimana mestinya.

Ruteng, 10 August 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal, Koperasi,
Usaha Kecil, Menengah, Dan Tenaga Kerja
Kabupaten Manggarai,



Tembusan :

1. Bupati Manggarai di Ruteng (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Manggarai di Ruteng;
4. Camat Lelak di Rejeng;
5. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende di Ende;
6. Yang bersangkutan di tempat.



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI
KECAMATAN LELAK
DESA BANGKA LELAK**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 470/371/BL/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karolus Pantur
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Rejeng, Desa Bangka Lelak, Kecamatan Lelak, Kabupaten Manggarai

Menerangkan dengan sesungguhnya:

Nama : Maria Fifiana Nanut
NIM : 2016240297
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Sejarah
Alamat : Universitas Flores Ende

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Bangka Lelak Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai dengan Judul ” **Pentang Pitak: Ritual Separasi Bagi Kaum Perempuan (Analisis Budaya Masyarakat Mbohang, Desa Bangka Lelak Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai)**”.

Lokasi : Desa Bangka Lelak Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai
Waktu : 10 Agustus 2020 s/d 21 Agustus 2020

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di: Rejeng

Pada Tanggal : 24 Agustus 2020

Kepala Desa Bangka Lelak

Karolus Pantur

Tembusan disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bupati Manggarai di Ruteng sebagai laporan;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Manggarai di Ruteng;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Manggarai di Ruteng;
4. Kepala Dinas Penanaman Modal, Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Tenaga Kerja Kabupaten Manggarai di Ruteng;
5. Camat Lelak di Rejeng;
6. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende di Ende
7. Yang bersangkutan di tempat



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI
KECAMATAN LELAK
REJENG**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 503/107/KCL/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gondolpus B. Nggarang, S. Fil
NIP : 19680903 200012 1 004
Jabatan : Camat Lelak

Menerangkan dengan sesungguhnya:

Nama : Maria Fifiana Nanut
NIM : 2016240297
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Sejarah
Alamat : Universitas Flores Ende

Telah menyelesaikan penelitian di Desa Bangka Lelak Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai dengan Judul ” **Pentang Pitak: Ritual Separasi Bagi Kaum Perempuan (Analisis Budaya Masyarakat Mbohang, Desa Bangka Lelak Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai)**”.

Lokasi : Desa Bangka Lelak Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai
Waktu : 10 Agustus 2020 s/d 21 Agustus 2020

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Rejeng, 25 Agustus 2020

Camat Lelak

Gondolpus B. Nggarang, S. Fil
Pembina Tingkat I
NIP. 19680903 200012 1 004

Tembusan disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bupati Manggarai di Ruteng (Sebagai Laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Manggarai di Ruteng;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Manggarai di Ruteng;
4. Kepala Dinas Penanaman Modal, Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Tenaga Kerja Kabupaten Manggarai di Ruteng;
5. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende di Ende
6. Yang Bersangkutan di tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI
DINAS PENANAMAN MODAL, KOPERASI, USAHA KECIL,
MENENGAH, DAN TENAGA KERJA
Jln. Harimau I - Ruteng

SURAT KETERANGAN
SELESAI PENELITIAN

Nomor : 503/DPMKUT/1025/SP/IX/2020

Memperhatikan Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kepala Desa Bangka Lelak
Nomor : 470/371/BL/VIII/2020 Tanggal 24 Agustus 2020.

Maka dengan ini menerangkan :

Nama	: Maria Fifiana Nanut
Pekerjaan	: Mahasiswi
NIM	: 2016240297
Universitas / Perguruan Tinggi	: Universitas Flores Ende Jl. Sam Ratulangi Telp.0381-21094 Ende
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Sejarah

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian dengan judul "**Pentang Pitak : Ritual Separasi Bagi Kaum Perempuan (Analisis Budaya Masyarakat Mbohang Desa Bangka Lelak Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai)**", selama terhitung tanggal 10 Agustus s/d 21 Agustus 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ruteng, 08 September 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal, Koperasi,
Usaha Kecil, Menengah, Dan Tenaga Kerja
Kabupaten Manggarai,


ANSELMUS ASFAL, SH.M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19610903199203 1 006

Tembusan :

1. Bupati Manggarai di Ruteng (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende di Ende;
3. Yang Bersangkutan di Tempat.